

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang esensial bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan akal dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, maupun sekolah atau madrasah.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pendidikan didefinisikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta proses, cara, dan perbuatan mendidik¹. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan peserta didik agar selaras dengan dunianya². Dalam pengertian yang lebih luas, Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Dr. Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara : Jakarta Timur, 2018), hal. 6

² *ibid*

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka dari itu, lembaga-lembaga pendidikan dan seluruh tenaga edukatif dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, terutama dalam hal memberikan pengajaran.

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak anaknya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya. Guna menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang mana diperankan oleh para siswa dan guru. Agar proses belajar mengajar mampu mencapai hasil yang maksimal, maka pelaksana pendidikan di sekolah harus mengetahui hal-hal apa saja yang mendukung atau mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Dengan mengetahui hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling bekerja sama untuk mendapatkan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa adalah minat. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran, pasti akan merasa senang dan memiliki antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan sendirinya. Adanya rasa senang tersebut akan menjadikan siswa mudah menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat terhadap suatu mata

pelajaran maka akan merasa bosan atau bahkan malas untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Arti dari minat itu sendiri adalah suatu ketertarikan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Pada dasarnya, minat itu dapat timbul dengan sendirinya dalam diri seseorang, namun tak ayal timbulnya minat juga memerlukan dorongan dari luar. Kemudian minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan hati yang tinggi dari seorang siswa atau peserta didik untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah³. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat ini memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, seorang guru sebagai pendidik harus memiliki kreativitas dan strategi mengajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajarannya. Seorang guru yang kreatif, khususnya guru PAI pasti akan selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan belajar yang direncanakan dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan, salah satunya dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

³ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (DEEPUBLISH : Yogyakarta, 2019), hal. 156

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti di SMK Negeri 1 Boyolangu, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didiknya beragama Islam. Namun, pada fenomena yang terjadi ada sejumlah siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih ketika proses pembelajaran PAI dilaksanakan ketika siang hari. Apalagi semenjak terjadinya pandemi Covid-19, seluruh kegiatan pendidikan dilakukan secara *daring* selama kurang lebih 2 tahun, yang mana proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap maya melalui HP atau laptop. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang cenderung menurun bahkan hingga saat ini ketika pembelajaran sudah diberlakukan secara tatap muka, karena para peserta didik sudah terlanjur nyaman dengan suasana pembelajaran *daring* yang mana mereka hanya terfokus pada HP ataupun media elektronik lainnya. Sehingga ketika proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka lagi seperti saat ini, membuat sebagian siswa merasa kurang bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah karena harus berangkat pagi.⁴

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar PAI dapat berjalan dengan baik, maka upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI perlu ditangani secara sungguh-sungguh.

⁴ Hasil observasi yang dilakukan observer pada Hari Jumat, tanggal 14 Oktober 2022 di SMKN 1 Boyolangu, Tulungagung

Mengingat pentingnya minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan hal ini juga relevan dengan program studi peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Boyolangu pada Masa Pasca Pandemi”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana kondisi minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu pasca pandemi ?
2. Bagaimana metode atau cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Boyolangu pasca pandemi ?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Boyolangu pasca pandemi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu pada masa pasca pandemi

2. Untuk mendeskripsikan metode atau cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu pasca pandemi
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu pasca pandemi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan ilmiah dalam lini pendidikan khususnya yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru PAI

Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesionalitas dan sebagai sarana untuk mengetahui *feedback* khususnya terkait upaya guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman persepsi (*missed-perseption*) mengenai judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Boyolangu pada Masa Pasca Pandemi” maka dari itu sangat perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yakni penegasan konseptual dan penegasan operasional yang dipandang menjadi kata kunci sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara jelas dan konkrit.

1. Penegasan Konseptual

a. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh ataupun memaksa.⁵ Semakin kuat rasa ketertarikan diri dengan suatu hal tersebut maka semakin besar pula minat yang ada pada diri seseorang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.⁶

Jadi minat belajar dapat dikatakan sebagai suatu rasa ketertarikan siswa untuk mendalami dan memusatkan perhatian serta pikirannya secara penuh pada suatu ilmu mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Pasca Pandemi

Arti dari pasca adalah sesudah, setelah, atau bakda.⁷ Kemudian pandemi itu sendiri memiliki arti suatu wabah atau penyakit yang menyebar secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Bahkan tingkat penyebarannya hamper

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 108

⁶ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 132

⁷ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2003), hal. 266

ke seluruh negara atau benua dan biasanya mengenai banyak orang. Wabah ini pun terjadi secara tiba-tiba dan harus diwaspadai.⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional pada penelitian ini akan meneliti tentang “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Boyolangu pada Masa Pasca Pandemi”, merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan bagaimana usaha atau cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa setelah terjadinya masa pandemi Covid-19 yang melanda beberapa negara, khususnya Indonesia. Penelitian tersebut juga berkaitan tentang bagaimana kondisi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana metode atau cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha atau cara yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMKN 1 Boyolangu.

⁸ Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Indonesia : Universitas Pelita Harapan, 2020), hal. 5

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar terkait tata urutan pembahasan penelitian.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. **Bagian Inti**

BAB I Pendahuluan pada bab ini terdiri konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan serta jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti akan menyajikan paparan data serta hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan sumber data secara rinci, jelas, dan terstruktur.

BAB V Pembahasan, pada bab ini peneliti akan mengulas paparan data dan hasil penelitian yang telah didapatkan. Pembahasan hasil penelitian ini akan ditulis secara terpisah dan disesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

BAB VI Penutup, pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.